

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan Hasil Penelitian

Simpulan hasil penelitian diuraikan dengan mengacu pada permasalahan dan tujuan penelitian yang meliputi simpulan umum dan simpulan khusus sebagaimana diuraikan pada Bab 1 sebagai berikut:

1. Simpulan Umum

Relevansi antar komponen pembelajaran bahasa Inggris pada program keahlian Jasa Boga di SMK Negeri di Kota Bandung mengacu pada kebutuhan dunia kerja dapat dikategorikan relevan. Kategori ini didasarkan pada relevansi antara landasan tujuan kurikulum SMK, tujuan pembedajaran bahasa Inggris dengan kebutuhan dunia usaha dan industri yang ditinjau dari landasan penetapan, rumusan isi pembelajaran dan kemampuan berbahasa Inggris yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri. Berdasarkan hasil yang diperoleh, menunjukkan bahwa, ada kesesuaian antara landasan hukum dengan penetapan silabus dan rencana program pembelajaran. Kategori lainnya didasarkan pada kesesuaian penjabaran pembelajaran bahasa Inggris pada program keahlian jasa boga dengan Standar Kompetensi Lulusan SMK dinyatakan cukup relevan. Pembelajaran bahasa Inggris belum terintegrasi secara efektif sesuai kejuruan, sedangkan standar kompetensis yang harus dimiliki lulusan berupa kemampuan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya untuk menunjang pelaksanaan tugas sesuai keahliannya. Pembelajaran bahasa Inggris cenderung diberikan dalam konteks *General English* (bahasa Inggris umum), sehingga pembelajaran bahasa Inggris dalam konten *English for Specific Purpose* (bahasa Inggris untuk sebuah tujuan khusus) belum tercapai. Kategori lainnya, kesesuaian pada relevansi internal komponen-komponen pembelajaran dengan tujuan pembelajaran bahasa Inggris pada program keahlian Jasa Boga yang secara keseluruhan berada dalam kategori relevan. Dengan didasarkan pada ketiga

kategori diatas dapat disimpulkan bahwa, antar komponen pembelajaran bahasa Inggris pada program keahlian jasa boga di SMK dapat dikategorikan relevan dengan acuan kebutuhan dunia kerja. Hal ini berdasarkan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan industri terhadap lulus SMK yang memiliki kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris secara lisan. Serta penerapan antar komponen pembelajaran bahasa Inggris menyesuaikan dengan kemampuan bahasa yang dibutuhkan dalam masyarakat.

Penguasaan keterampilan bahasa Inggris yang spesifik pada bidang ilmu tertentu perlu dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris SMK. Dengan kata lain, bahasa Inggris pada ESP dapat menunjang pengetahuan siswa terhadap bidang ilmu di jurusan yang mereka pilih. Oleh karenanya, penyusunan silabus dan materi ajar dalam mata pelajaran bahasa Inggris pun harus sesuai dengan kebutuhan siswa di program keahlian yang diajar.

2. Simpulan khusus

Relevansi pembelajaran bahasa Inggris pada program keahlian jasa boga di SMK Negeri di Kota Bandung dengan kebutuhan dunia kerja dapat disajikan sebagai berikut:

- a. Kemampuan bahasa Inggris program keahlian Jasa Boga yang dibutuhkan DUDI menekankan pada kemampuan berkomunikasi secara aktif dan pasif, serta keterampilan berbahasa secara lisan dan tulis, baik reseptif maupun produktif. Pembelajaran bahasa Inggris program keahlian Jasa Boga untuk dapat memenuhi tuntutan dunia kerja adalah adanya interaksi antara penutur bahasa dan pendengar atau penulis bahasa dengan pembaca, sehingga keduanya dapat melakukan interaksi secara aktif. Kemampuan berkomunikasi merupakan fokus utama yang dibutuhkan lulusan SMK dalam melakukan interaksi menggunakan bahasa Inggris. Industri lebih menekankan pada kebutuhan keterampilan *speaking* dan *listening*. Keterampilan berbahasa ini pun didukung oleh komponen berbahasa seperti *grammar* (tata bahasa), *pronunciation* (pelafalan), dan *vocabulary* (kosakata).

- b. Pembelajaran bahasa Inggris pada program keahlian jasa boga dengan Standar Kompetensi Lulusan SMK dinyatakan cukup relevan. Relevansi ini didasarkan pada hasil analisis dari area kompetensi literasi bagian A.5.2 dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan mengenai Standar Kompetensi Lulusan yang berisi tentang kemampuan menggunakan Bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya untuk menunjang pelaksanaan tugas sesuai keahliannya. Pembelajaran bahasa Inggris cenderung diberikan dalam konteks *General English* (bahasa Inggris umum), sehingga pembelajaran bahasa Inggris dalam konten *English for Specific Purpose* (bahasa Inggris untuk sebuah tujuan khusus) kurang dapat terwujud.
- c. Relevansi tujuan dengan materi pembelajaran bahasa Inggris pada program keahlian jasa boga berada dalam kategori relevan. Relevansi ini berdasarkan kesesuaian tujuan dengan ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam materi yang diajarkan sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.
- d. Relevansi antara materi dengan strategi pembelajaran bahasa Inggris pada program keahlian jasa boga berada dalam kategori relevan. Relevansi ini diperoleh dari kesesuaian antara materi dengan strategi dari segi tingkat kompetensi yang akan dicapai, penetapan sumber ajar, penetapan alat dan media serta faktor pendukung lainnya sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif yang memungkinkan berkembangnya kemampuan bahasa dan kemampuan baru peserta didik.
- e. Relevansi antara strategi dengan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris pada program keahlian jasa boga dinyatakan relevan. Relevansi ini berdasarkan antara strategi dengan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris pada program keahlian jasa boga dalam pengintegrasian keseluruhan kegiatan belajar dilakukan dengan menggunakan evaluasi tes dan non tes. Bentuk evaluasi ini dapat digunakan untuk mengukur kegiatan belajar secara keseluruhan jika penggunaannya disesuaikan dengan strategi yang diterapkan.

- f. Relevansi antara evaluasi dengan tujuan pembelajaran bahasa inggris pada program keahlian jasa boga dinyatakan relevan. Relevansi ini didasarkan atas kesesuaian antara evaluasi dengan dengan rumusan tujuan-tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor; kesesuaian bentuk tes (uraian atau objektif) dengan tujuan yang ditetapkan; kesesuaian teknik penilaian atau pengolahan nilai yang digunakan dengan tujuan pembelajaran.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan hasil penelitian berkenaan dengan relevansi antar komponen pembelajaran bahasa inggris pada program keahlian jasa boga SMK di Kota Bandung dengan kebutuhan dunia kerja memberikan implikasi sebagai berikut:

- a. Pengembangan pembelajaran bahasa inggris SMK akan efektif apabila melibatkan pihak industri secara sinergi
- b. Implementasi pembelajaran bahasa inggris akan efektif apabila didukung dengan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan didukung dengan sarana pembelajaran yang sesuai rencana pembelajaran.
- c. Evaluasi pembelajaran tidak hanya menekankan pada hasil belajar tetapi juga pada proses belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Kemampuan bahasa inggris yang dibutuhkan pihak industri perlu menjadi agenda dalam pengelolaan pembelajaran bahasa inggris SMK melalui kegiatan di sekolah maupun kegiatan Praktik Kerja Industri.

Simpulan dari implikasi ini bahwa “pemahaman tentang pembelajaran dan substansi yang akan dikembangkan secara teoritik maupun praktik akan menentukan kualitas produk yang dihasilkan”.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dan sebagaimana telah dijelaskan pada bab IV bahwa relevansi pembelajaran bahasa Inggris SMK dengan kebutuhan dunia kerja perlunya kesesuaian pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan program keahlian. Sebagai tindak lanjutnya, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada:

1. Pengembang Kurikulum di Lingkungan Direktorat Jenderal Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Peran Direktorat Jenderal Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan dalam pengembangan kurikulum sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK, oleh karena itu:

- a. SMK perlu mengevaluasi berkala terhadap relevansi kompetensi terhadap kebutuhan dunia kerja, karena tuntutan industri akan mengalami perubahan seiring tuntutan konsumen.
- b. Pihak SMK perlu mengkaji ulang materi-materi yang terdapat dalam materi bahan ajar pada mata pelajaran bahasa Inggris dan menyesuaikan dengan program keahlian masing-masing jurusan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan

2. Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Peran guru sebagai motivator dan fasilitator sehingga siswa lebih semangat untuk selalu meningkatkan prestasi belajar, oleh karena itu:

- a. Guru perlu mengasah kemampuan melalui perbanyak referensi, mengkaji perkembangan teknologi, membiasakan diri berkomunikasi bahasa Inggris dengan siswa, sehingga dapat menambah rasa percaya diri guru pada saat mengajar dan pada diri siswa saat menerima materi.
- b. Guru harus lebih bertanggungjawab dalam menjalankan perannya secara profesional agar dapat menunjang terhadap program pengembangan mutu pendidikan secara umum. Melalui penyusunan silabus dan RPP yang secara

kontinyu diperbaharui, serta guru harus mampu menetapkan media/sumber belajar yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

- c. Pelaksanaan evaluasi diharapkan sebaiknya tidak hanya dilakukan pada UTS/UAS yang dilaksanakan di tingkat akhir, tetapi harus mulai dirancang pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kompetensi yang dipelajari mulai dari tingkat satu hingga tingkat tiga untuk setiap kompetensi yang dipelajari dan sebaiknya mulai melibatkan industri sebagai verifikator eksternal atau asesor yang telah mendapat pengakuan dari industri.
- d. Hasil tugas dan evaluasi sebaiknya dikembalikan kepada siswa dan dikaji secara khusus pada satu pertemuan, agar siswa dapat mengetahui keunggulan dan kelemahannya saat untuk ditingkatkan ini pembelajaran berikutnya.

3. Dunia Usaha dan Dunia Industri

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan rekomendasi bagi DUDI, khususnya DUDI sebagai pengguna lulusan Kompetensi Keahlian Jasa Boga, bahwa tinggi rendahnya kualitas lulusan SMK Kompetensi keahlian jasa boga bukan hanya tanggung jawab sekolah tetapi perlu didukung dari pihak DUDI, agar dapat diperoleh lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu siswa dan Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Jasa Boga sangat menunggu peran serta dari DUDI melalui berbagai program kerjasama yang dapat dijajagi baik dalam bentuk pemecahan masalah kebutuhan pembelajaran praktik, *transfer product knowledge, link and match*, bursa kerja, prakerin, dan lain sebagainya termasuk dukungan penyelenggaraan kegiatan unit produksi yang melibatkan aktivitas belajar siswa di sekolah dalam situasi kerja sesungguhnya.

4. Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, dirasakan masih terdapat keterbatasan pada beberapa aspek baik substansi maupun tahapan penelitian, sedangkan penelitian ini sangat luas cakupannya, sehingga penelitipun merasa bahwa penelitian ini kurang mendalam dan dapat berdampak pada kualitas dan ketajaman analisis terhadap fokus permasalahan penelitian. Oleh karena itu masih terbuka

kesempatan bagi peneliti lain untuk memperluas dan memperdalam temuan penelitian ini, dengan topik kajian yang sejenis atau lainnya, sehingga hasilnya lebih berdaya guna khususnya pada pengembangan keterkaitan antar kompetensi, pengembangan silabus dan RPP, serta strategi implementasi pembelajaran dan sistem evaluasi.